

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang di beri imbuhan “pe-an” yang mengandung arti perbuatan yang bermula dari Bahasa Yunani “Paedagogie” yang berarti memberi bimbingan kepadaanak. Dalam Bahasaarab istilah ini diterjemahkan dengan kata “Tarbiyah” yang berarti pendidikan. Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja kepadaanak didik oleh orang dewasaagar ia menjadi dewasa. ¹

Menurut KBI (Kamus Bahasa Indonesia) Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. ² Hal itu sesuai dengan definisi Pendidikan Nasional yang termasuk dalam pasal 1 ayat 2 UU RI No. 20 Tahun 2003, yaitu : Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman. ³

Pendidikan memiliki duaarti pertamaarti sempit, pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah kepadaanak yang bersekolah supaya memiliki kemampuan yang sempurnadan penuh kesadaran atas hubungan dan tugas social masing-masing anak. Keduaarti luas, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlansung pada sekolah dan lingkungan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dan benar dimasa yang akan datang. ⁴

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada pendidikan dasar adalah pembelajaran Matematika.Saat ini masih banyak kita jumpai siswa yang beranggapan

¹ Rosdiana. 2015. *Dasar-dasar Pendidikan*. Medan : CV Gema Ihsani hal 12

²Tim redaksi kamus Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional hal 1147

³Depdiknas. 2013. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas hal 6

⁴Abdul Kadir, dkk. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta : Prenadamedia Group hal. 59

bahwa pembelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Wahyudin⁵ menyatakan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipelajari maupun diajarkan. Salah satu alasannya karena dalam mempelajari materi baru pada matematika seringkali memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang satu materi yang sebelumnya telah dipelajari.⁶

Prestasi yang diraih Indonesia pada bidang matematika masih dibawah standar internasional. Seperti yang dilansir oleh TIMSS (*Trend In International Mathematics and Science Study*). Survei internasional tentang prestasi matematika dan sains siswa SMP kelas VIII, memperlihatkan bahwa skor yang diraih Indonesia masih dibawah skor rata-rata internasional. Hasil TIMSS 2003, Indonesia berada di peringkat ke-35 dari 46 negara peserta dengan skor rata-rata 411, sedangkan skor rata-rata 467. Hasil studi TIMSS 2007, Indonesia berada di peringkat ke-36 dari 49 negara peserta dengan skor rata-rata 397, sedangkan skor rata-rata internasional 500. Dan hasil terbaru, yaitu studi kasus TIMSS 2011, Indonesia berada di peringkat ke-38 dari 42 negara peserta dengan skor rata-rata 386, sedangkan skor rata-rata internasional 500.⁷ Dalam hal ini prestasi dapat mempengaruhi keterampilan dalam menyelesaikan masalah matematika.⁸ Siswa yang masih beranggapan matematika sulit akan memberikan kesan dan pengalaman negatif yang berdampak buruk bagi motivasi belajar maupun penyesuaian akademik di sekolah. Terlebih jika dalam proses kegiatan pembelajaran guru hanya menyampaikan materi tanpa melibatkan siswa berperan aktif pada proses kegiatan pembelajaran tidak akan merubah pola pikir siswa pada mata pelajaran tersebut. Selain itu jika siswa tidak dilibatkan aktif dalam pembelajaran kondisi kelas akan pasif dan tidak produktif.

Berdasarkan kondisi diatas lembaga pendidikan menawarkan banyak cara mulai dari pembaruan sarana dan prasarana, media pembelajaran, dan metode yang ditawarkan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Banyak langkah yang bisa dilakukan guru ketika melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan metode-metode pembelajaran yang

⁵Wahyudin, Pelajaran Dan Model Model Pembelajaran (Pelengkap Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Para Guru dan calon Guru Profesional, (Jakarta: Ipa. Abong, 2008), hal 338

⁶Mulyati, Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Reseptasi Matematis Siswa melalui Strategi Preview Question Read Reflekt Recite Review, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2013) hal 2

⁷Tatang Herman, TIMSS dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Matematika di Indonesia, Mimbar Pendidikan, No, 2/XXII/2003

⁸Fatima Santri Syarif, Ada apa dengan kecemasan Matematika?, Jurusan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Volume 1, No 1, Januari 2017, pp. 59-65. Hal 60

ditawarkan ataupun dengan melakukan inovasi pembelajaran untuk tercapainya pendidikan yang bermutu. Jika dalam kegiatan pembelajaran guru yang awalnya masih menggunakan metode konvensional guru dapat menggunakan metode-metode pembelajaran yang lainnya salah satunya ialah metode tutor sebaya.⁹

Metode tutor sebaya merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang dikembangkan untuk dipelajari siswa secara mandiri.¹⁰ Menggunakan metode tutor sebaya dapat membuat siswa yang tidak berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahaminya bisa bertanya kepada tutor. Melalui tutor siswa yang belum paham dengan materi dapat leluasa bertanya kepada tutor yang merupakan temannya sendiri. Metode tutor sebaya dilakukan dengan memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap tinggi untuk menyampaikan materi kepada temannya yang mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran. Djamarah menyatakan bahwa metode tutor sebaya memberikesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Melalui metode ini siswa yang selama ini belum terlibat aktif dalam pembelajaran akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif dan mendorong peserta didik mempelajari pelajaran dengan baik.¹¹

Tutor sebaya sendiri dikenal dengan pembelajaran teman sebaya yang mana siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam menyelesaikan pembelajaran, kemudian membantu kesulitan teman yang lain. Seperti yang diungkapkan Suherman¹² bahwa tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Sejalan dengan itu Yopi pada penelitiannya menyatakan bahwa tutor sebaya berarti siswa berperan sebagai pengajar bagi kawannya.

Tentu saja, siswa yang berperan sebagai tutor adalah siswa yang mempunyai kelebihan daripada siswa yang lainnya. Tutor bisa juga seorang siswa yang diberikan

⁹Yopi Nisa Febianti. 2014. *Peer Teaching Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar*, Edunomic: Volume 2 No. 2, hal 80

¹⁰Agung Santika, *Peningkatan hasil belajar matematika menggunakan metode tutor sebaya siswa kelas v di sdn 1 granting kabupaten klaten*, skripsi.Uny hal.4

¹¹Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologi)*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 397

¹²Suherman, E. 2003. *Pembelajaran Matematika kontemporer*. Bandung: UPI, hal. 276

tugas sebelumnya untuk mencari dan menemukan informasi-informasi sebagai bahan untuk belajar mengajar berlangsung siswa tersebut dapat berperan sebagai tutor bagi teman-temannya di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 April 2021 diperoleh hasil wawancara peneliti dengan guru di MIS Al Hidayah Patumbak diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika masih kurang. Siswa sering tidak memperhatikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data dari guru kelas semua siswa masih belum masuk dalam kriteria yang ditetapkan oleh guru. Hasil belajar siswa terlihat bahwa dari 25 siswa baru 11 siswa yang bisa mencapai nilai KKM, sedangkan 14 siswa mengalami kesulitan untuk mencapai nilai KKM.

Tingkat pemahaman siswa dalam menangkap pembelajaran dari guru bervariasi, tidak semua siswa bisa mudah memahami materi pelajaran dan sebagian lagi belum bisa memahaminya. Perbedaan pemahaman siswa ini membuat jarak antara yang sudah paham dengan yang belum paham. Hal ini terjadi karena guru lebih sering melakukan pembelajaran secara konvensional yang bersifat monoton sehingga siswa cenderung merasa bosan. Saat peneliti melakukan pengamatan di kelas IV-A proses kegiatan belajar mengajar guru hanya melakukan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan dan mengerjakan soal yang diberikan guru. Kondisi yang seperti ini mengakibatkan siswa merasa mengantuk sehingga siswa memilih untuk bergurau dengan temannya, dan benar saja ketika guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tidak ada yang bertanya, serta ketika diberikan pertanyaan siswa tidak ada yang merespon. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap guru kelas IV yang mengatakan bahwa penyampaian materi pelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan alat peraga atau metode-metode agar siswa lebih aktif.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa siswa di hari yang sama, mereka mengatakan bahwa pelajaran yang paling sulit adalah matematika. Kesulitan yang mereka sampaikan yaitu pada saat memahami rumus dan menggunakannya. Siswa sering mendengarkan penjelasan guru saja kemudian mengerjakan soal-soal. Mereka beranggapan matematika banyak rumus yang sulit dimengerti. Agar proses pembelajaran

dapat berjalan dengan baik, maka dapat diterapkan metode Tutor Sebaya. Tutor mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika DI MIS Al Hidayah Patumbak”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah).
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika masih rendah.
3. Siswa masih kurang percaya diri dan pasif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Siswa merasa bosan saat pembelajaran Matematika

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: **“Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematikamelalui metode tutor sebaya di MIS Al Hidayah Patumbak”?**

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika melalui metode tutor sebaya di MIS Al Hidayah Patumbak.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, sebagai masukan dan referensi dalam mengelola kelas dan strategi belajar mengajar yang aktif dengan metode tutor sebaya.
2. Bagi siswa, memperoleh pembelajaran yang menyenangkan khususnya bagi siswa yang menjadi tutor akan menambah pemahamannya karena
3. belajar berulang-ulang dan menyampaikannya kepada teman agar faham dengan materi yang disampaikan.

4. Bagi sekolah, hasil penelitian akan memberikan informasi dalam rangka meningkatkan kualitas belajar mengajar.
5. Bagi peneliti, mendapat pengalaman langsung dari proses belajar mengajar, khususnya mata pelajaran matematika, sekaligus metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan dapat dikembangkan untuk kedepannya.
6. Bagi pembaca, dapat memberikan referensi dan memotivasi untuk mengembangkan penelitiannya.

